

# **BAB I**

## **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah upaya sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik (Simamora, 2009). Hasil lokakarya nasional dalam bidang keperawatan tahun 1983 menghasilkan kesepakatan nasional bahwa pendidikan Keperawatan merupakan pendidikan profesi (Nursalam, 2009).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pujadi (2007) menemukan bahwa kualitas dosen, metode perkuliahan dan materi kuliah merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Kualitas dosen, metode perkuliahan dan materi kuliah merupakan bagian yang tidak terpisahkan pada proses pembelajaran. Kualitas dosen saat mengajar dengan menggunakan metode perkuliahan yang tepat akan menjamin tersampainya materi pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Menurut Dikti (2014), dosen dalam memilih metode pembelajaran perlu memperhatikan

beberapa unsur, yaitu: (1) Mahasiswa; (2) Materi ajar / bahan kajian; dan (3) Sarana dan media pembelajaran. Yang terpenting dalam pemilihan wujud ketiga unsur tersebut, dosen perlu berfokus pada capaian pembelajaran yang akan dicapai.

Wujud daripada ketiga unsur di atas pada prodi Keperawatan UMS adalah sebagai berikut : (1) Mahasiswa sudah terpapar metode pembelajaran SCL (*Student Center Learning*) seperti halnya SGD (*Small Group Discussion*), PjBL (*Project Based Learning*), *case study*, dan *discovery learning* seperti tertera pada RPS (Rencana Pembelajaran Semester) mata kuliah KMB (Keperawatan Medikal Bedah) (2) Materi atau bahan ajar. Khususnya pada mata kuliah KMB merupakan mata kuliah dengan SKS (Satuan Kredit Semester) terbesar di antara mata kuliah yang lain yaitu 4 SKS. Mata kuliah KMB juga merupakan mata kuliah prasyarat untuk bisa mengambil mata kuliah selanjutnya. Mata kuliah ini membutuhkan pemahaman dan hafalan yang mendalam sehingga tidak banyak mahasiswa yang mendapat nilai A untuk mata kuliah ini.

Ketiga adalah sarana prasarana serta media pembelajaran. Sarana seperti ruang kelas di prodi Keperawatan UMS belum begitu memadai di lihat dari terbatasnya ruangan kelas.

Menurut Dikti (2014) metode pembelajaran efektif harus disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah. Mata kuliah keperawatan medikal bedah mempelajari berbagai penyakit kronis yang membutuhkan pemikiran kritis dan analitis. Mata kuliah KMB juga membutuhkan hafalan serta pemahaman yang mendalam sehingga tidak banyak mahasiswa yang mendapat nilai tinggi pada mata kuliah tersebut.

Menurut Dikti (2014) model pembelajaran saat ini mulai mengarah pada model pembelajaran SCL, model pembelajaran SCL seperti metode SGD, PjBL dan lain sebagainya sudah diterapkan di prodi Keperawatan UMS. Namun output yaitu hasil belajar mahasiswa belum maksimal.

Metode pembelajaran yang seringkali diaplikasikan di Prodi Keperawatan UMS khususnya pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah adalah SGD. Menurut Newble dalam Salam (2015) metode *small group discussion* dapat meningkatkan level *intelektualitas* dan *skill* dalam membangun alasan dan *problem*

*solving*, pengembangan tingkah laku dan kemahiran dalam *interpersonal skill* seperti mendengarkan, berbicara, berargumen dan kepemimpinan dalam grup.

Metode pembelajaran SGD dapat membantu mengembangkan skill siswa dalam *problem solving* serta sikap dan tingkah laku dalam berargumen dan kepemimpinan. Hal tersebut juga penting bagi tenaga kesehatan yang akan berhubungan langsung dengan pasien dan tenaga kesehatan lain (Salam, 2015).

Namun pada output hasil belajar mahasiswa kurang maksimal. Berdasarkan data dari Prodi Keperawatan TA (Tahun ajaran) 2014/2015 : nilai A tidak ada, nilai AB 12%, dan terbanyak nilai B yaitu 88%. TA 2015/2016 nilai A tidak ada, nilai AB 4% dan terbanyak nilai BC yaitu 96%.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan dosen dan mahasiswa didapatkan hasil bahwa metode pembelajaran SGD yang sudah di aplikasikan pada mata kuliah KMB tidaklah murni SGD seperti yang ada di teori. Menurut Ahmadi (2010) SGD murni terdiri dari 7 langkah yaitu *clarifying unfamiliar terms, problem definitions, brainstorming, analyzing the problem, formulating learning issue, self study*, dan *reporting*. Namun pada

mata kuliah KMB tidak dapat mengaplikasikan ke tujuh langkah tersebut secara sempurna. Kadangkala waktu kurang sehingga terdapat langkah-langkah yang tidak di lakukan.

Ruangan yang dipakai untuk metode pembelajaran SGD hendaknya di pisah setiap kelompok dan di pimpin oleh satu fasilitator pada setiap kelompok (Hameed, 2013). Aplikasi metode pembelajaran SGD di prodi keperawatan UMS mata kuliah KMB tidaklah demikian namun 1 ruangan kelas digunakan untuk semua kelompok, kelompok hanya membuat lingkaran kecil dan 1 dosen sebagai fasilitator untuk semua kelompok.

Berdasarkan masalah tersebut maka penulis ingin meneliti tentang evaluasi implementasi metode pembelajaran SGD (*small group discussion*) pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah di Prodi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut: “ Bagaimana hasil evaluasi implementasi metode pembelajaran SGD (*Small Group Discussion*) pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah di Prodi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta?”

### C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah di atas Tesis ini bertujuan :

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hasil evaluasi implementasi menggunakan metode pembelajaran SGD (*Small Group Discussion*) serta hasil tindak lanjut perbaikan metode tersebut pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah di Prodi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hasil evaluasi implementasi metode pembelajaran SGD (*Small Group Discussion*) pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah di Prodi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b. Memberikan tindak lanjut dari hasil evaluasi implementasi yang didapat guna perbaikan metode pembelajaran SGD (*Small Group Discussion*) pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah di Prodi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai gambaran bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap kegiatan pendidikan di program studi Keperawatan UMS.

2. Bagi Responden

Menambah pengetahuan responden tentang metode pembelajaran dan membantu mahasiswa untuk andil secara optimal dalam metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat sebagai bahan pertimbangan bagi perkembangan penelitian selanjutnya tentang metode pembelajaran SGD demi kemajuan pendidikan Keperawatan.

#### **E. Penelitian Terkait**

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Elizabeth (2011) melakukan penelitian tentang hubungan metode pengajaran : *small group discussion* (SGD) dengan peningkatan motivasi belajar pada mahasiswa Stikes Santo

Borromeus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengajaran SGD berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar pada keinginan belajar, kepuasan belajar dan peran dalam kelompok dan tidak berhubungan dengan kebutuhan belajar dan prestasi yang dihasilkan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terdapat pada variabel yang diteliti, tempat dan metode penelitian.

2. Salam ( 2015) melakukan penelitian tentang “*Students Perception of Small Group Teaching: A Cross Sectional Study*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran *Small Gorup* dapat membantu mahasiswa lebih memahami materi perkuliahan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti, metode penelitian dan tempat penelitian.
3. Kristiani (2014) melakukan penelitian tentang Penerapan metode *Small Group Discussion* dengan model *Cooperative Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode *Small Group Discussion* dengan Model

*Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Mujahidin 2 Surabaya. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan secara signifikan pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti, metode penelitian dan tempat penelitian.

4. Fitriani (2013) melakukan penelitian tentang Penerapan Media Audio Visual Dan *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dalam Pembelajaran IPA Biologi Materi Bumi Dan Benda Langit Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penggunaan Media Audio visual dan Strategi *small group discussion* dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Biologi Materi bumi dan benda langit pada Siswa Kelas X Program Keahlian Akomodasi Perhotelan 1 SMK N 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Perbedaan dengan penelitian ini

adalah berbeda pada variabel penelitian dan tempat penelitian.

5. Herdiansyah (2014) melakukan penelitian tentang Penggunaan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Di MTS dengan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa melalui pengajaran dengan model pembelajaran *small group discussion* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTs Darul Hidayah Kubu Raya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel dan tempat penelitian.
6. Rohmaningsih (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Mengisi Partograf Di Akademi Kebidanan Perwira Husada Purwokerto. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran *small group discussion* lebih meningkatkan kemampuan dan motivasi mengisi partograf daripada metode ceramah di Akademi Kebidanan Perwira Husada

Purwokerto. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel dan tempat penelitian.